BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif, dimana dalam penelitian ini memuat gambaran mengenai kemandirian berdasarkan tipe kelekatan yang dirasakan peserta didik kelas VIII SMPN 3 Lembang. Gambaran setiap aspek pada variabel kemandirian sisiwa dianggap sebagai sebuah fenomena yang sesungguhnya. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2008, hlm.54) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Masyhuri & zainuddin (2008, hlm.12) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, namun lebih kepada merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik populasi atau sampel tertentu dalam mendapatkan angka-angka secara numerikal yang digunakan untuk mengetahui gambaran kemandirian peserta didik yang dipengaruhi oleh adanya kelekatan orangtua pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Lembang Tahun Ajaran 2016-2017.

Data hasil penelitian berupa skor (angkat-angka) yang diproses melalui pengolahan statistika, kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan suatu gambaran lalu dijadikan landasan dalam penyusunan program hipotetik bimbingan dan konseling.

C. Lokasi dan Populasi/Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang dengan alasan peneliti telah melakukan observasi lapangan saat melaksanakan PPL di SMP Negeri 3

Lembang. Peneliti melihat bahwa kemandirian peserta didik si SMP Negeri 3 Lembang masih belum terlihat dengan baik dan hal tersebut salah satunya didasarkan atas adanya kelekatan dengan orang tua.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2016-2017, dengan jumlah siswa 373 orang. Adapun Pertimbangan dalam menentukan populasi diantaranya adalah berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru BK serta observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukan bahwa kemandirian peserta didik masih dipengaruhi oleh adanya kelekatan dengan orang tua, sehingga hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Subjek populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP negeri 3 Lembang Tahun Ajaran2016/2017, dengan jumlah 373 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 lembang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	40 orang
2	VIII B	38 orang
3	VIII C	38 orang
4	VIII D	38 orang
5	VIII E	36 orang
6	VIII F	38 orang
7	VIII G	35 orang
8	VIII H	36 orang
9	VIII I	36 orang
10	VIII J	38 orang
Jumlah		373 orang

D. Definisi Operasional Penelitian

1. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu kemampuan individu dalam bertingkah laku secara seorang diri tanpa adanya bantuan dari orang lain (Steinberg, 2002, hlm.290). Menurut Steinberg (2002, hlm.288) kemandirian remaja ditunjukan dengan bertingkah laku sesuai dengan keinginannya, mampu mengambil keputusan sendiri, serta mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya sendiri. Terdapat dua konsep kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg, yaitu konsep *independence* dan konsep *autonomy*. Konsep *autonomy* mencakup dimensi emosional, behavioral dan nilai. Steinberg (1993, hlm.289) membagi kemandirian kedalam tiga tipe, diantatanya:

a. Kemandirian Emosional

Kemandirian Emosional (*emotional autonomy*) merupakan ukuran atas ketidakbergantungan indvidu terhadap dukungan emosional orang lain, terutama dukungan dari orangtua. Terdapat empat aspek yang mengungkap kemandirian emosional menurut Steinberg, diantaranya :

1) *De-idealize*, yaitu memandang orangtua sebagai sosok yang tidak selamanya benar dalam menentukan kebijakan, sehingga ketika individu menentukan sesuatu tidak lagi bergantung pada dukungan emosional orang tuanya dan mulai membuat keputusan sendiri.
2) *See their parents as people*, yaitu sejauh mana remaja mampu memandang orangtua sebagai orang dewasa lainnya, sehinggga remaja dapat dengan bebas dan leluasa berdiskusi dengan orangtuanya tanpa ada batasan apapun.
3) *Non-dependency*, yaitu kemampuan untuk tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa lainnya dalam mengambil keputusan , sehingga remaja mampu menghadapi masalah tanpa adanya dukungan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya.
4) *Individuation*, yaitu kemampuan untuk melepaskan diri dari pengaruh orang lain dan sejauh mana remaja mampu melakukan individuasi dengan orang tuanya. Dalam hal ini, remaja mampu melihat perbedaan antara pandangan

orang tua dengan pandangannya sendiri tentang dirinya serta mampu menunjukan perilaku yang lebih bertanggung jawab.

b. Kemandirian Perilaku

Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Menurut Steinberg (1993, hlm. 297) terdapat tiga karakteristik remaja yang memiliki kemandirian perilaku, diantaranya : (a) remaja memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan; (b) remaja memiliki konsistensi untuk tidak terpengaruh pihak lain; dan (c) remaja memiliki rasa percaya diri (*self reliance*).

c. Kemandirian Nilai

Kemandirian nilai (*value autonomy*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan menetapkan pilihan dengan berpegang pada prinsip-prinsip nilai yang dimilikinya. Steinberg (1993, hlm. 303) menyebutkan bahwa perkembangan kemandirian ditandai oleh adanya (a) keyakinan akan nilai-nilai yang semakin abstrak (*abstrak belief*); (b) keyakinan akan nilai-nilai semakin mengarah pada yang bersifat prinsip (*principle belief*), (c) keyakinan akan nilai-nilai semakin terbentuk dalam diri individu sendiri bukan hanya dalam sistem nilai yang diberikan oleh orang tuanya atau orang dewasa lainnya (*independent belief*).

2. Kelekatan

Bowlby (dalam Holmes, 1993, hlm.67) menyatakan kelekatan sebagai keinginan anak untuk selalu merasa dekat dengan figur lekatnya, biasanya figur lekat seorang anak adalah ibu atau pengasuh utamanya. Menurut Bowlby (dalam Ervika, 2005, hlm.4) hubungan antara seseorang dengan figur lekatnya akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu sebagai figur lain pengganti orangtua. Hal ini selajan dengan pendapat Ainsworth (1978) yang menyebutkan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu.

Ainsworth (dalam Ervika, 2005, hlm.12) membagi kelekatan ke dalam empat tipe, yaitu :

a. Insecurely Attached Avoidant Infant (Type A)

Jenis kelekatan dimana anak menolak kehadiran figur lekat, menampakkan permusuhan, kurang memiliki reliensi ego dan kurang mampu mengekspresikan emosi negatif (Cicchetti dan Toth, 1955). Selain itu anak juga tampak acuh dan kurang tertarik dengan kehadiran figure lekatnya.

b. *Securely Attached Infant (Type B)*

Jenis kelekatan dimana figure lekat dijadikan sebagai dasar eksplorasi. Anak berada dekat dengan figure lekat untuk beberapa saat kemudian melakukan eksplorasi, anak kembali kepada figure lekat ketika ada orang asing, namun anak akan memberikan respon positif apabila figure lekat ada didekatnya. Anak merasa terganggu ketika figure lekat pergi dan menunjukkan kebahagian ketika figure lekatnya kembali.

c. Insecurely Attached Resinstant Infant (Type C)

Jenis kelekatan dimana anak menunjukkan keengganan untuk mengeksplorasi lingkungan. Tampak *impulsive, helpless* dan kurang kontrol (Cicchetti dan Toth, 1955). Sebagian tampak selalu menempel pada ibu dan bersembunyi dari orang asing. Anak merasa sedih ketika ditinggal figure lekat dan sulit untuk tenang kembali meskipun figure lekat telah kembali, dans erring mengsekspresikan emosi negativ dengan reaksi yang berlebihan.

d. *Disorganized/ Disoriented Attached (Type D)*

Jenis kelekatan yang terlihat pada anak-anak yang mengalami salah pengasuhan *(maltreated)* dimana kekacauan emosi terlihat ketika anak bertemu kembali dengan figure lekatnya. Perilakunya sangat tidak terorganisasi, mengalami konflik dalam dirinya serta menunjukkan kedekatan sekaligus penolakan. Adakalanya secara langsung menunjukkan kekhawatiran dan penolakan yang lebih besar pada figur lekat dibandingkan dengan orang asing.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes berupa kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup yaitu metode pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk

memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau *checklist*.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan merupakan hasil pengembangan dari peneliti terdahulu. Instrumen kemandirian merupakan hasil pengembangan yang dilakukan oleh Arpiana (2015) dan instrumen kelekatan merupakan hasil pengembangan yang dilakukan oleh Adelina (2014).

Kuisioner pengungkap kemandirian dan kelekatan disusun menggunakan skala Likert, yaitu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena (Djaali, 2008, hlm. 28). Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki lima alternatif jawaban untuk instrumen kemandirian dan kelekatan yaitu "Sangat Sesuai". "Sesuai", "Kurang Sesuai", "Tidak Sesuai", "Sangat Tidak Sesuai". Setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pola Skor Pilihan Respon Kuisioner
Kemandirian dan Kelekatan

Pernyataan	**Skor Lima Pilihan Alternatif Respon**				
	SS	**S**	**KS**	**TS**	**STS**
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kemandirian dan kelekatan dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dirancang sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Konstruk kisi-kisi serta karakteristik dalam instrumen kemandirrian dan kelekatan tersaji pada tabel 3.3. dan tabel 3.4.

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Dimensi	Subdimensi	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	∑
Kemandirian Emosi	*De-idealized*	Remaja memandang orang tua tidak selamanya benar	2,4,5	1,3	5
	Parent as people	Remaja memandang orang tua seperti orang dewasa lainnya	6,7,8	-	3
	Non-dependency	Remaja mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri	9,11,12,13	10,14	6
		Remaja mampu memecahkan masalah sendiri	15,16,17	-	3
	Individuation	Remaja mampu melihat perbedaan dengan orang tua mengenai pemikiran serta perasaannya	19,20	18	3
Kemandirian Perilaku	Kemampuan mengambil keputusan	Mampu mempertimbangkan pendapat orang lain	21,22,24	23	4
		Remaja mampu mempertimbangkan resiko dalam mengambil keputusan	25,26,27	28,29	5

		Remaja mampu memilih alternatif pemecahan masalah	30,32,33,34	31	5
	Tidak rentan terhadap pengaruh orang lain	Remaja tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas	35	36	2
		Tidak mudah terpengaruh dalam mengambil keputusan	40	37,38,39	4
	Perubahan dalam rasa percaya diri	Remaja memiliki rasa percaya diri dalam bertindak	42,44	41,43,45,46	6
Kemandirian Nilai	*Abstrack belief*	Remaja mampu membedakan antara benar dan salah	47,48,50	49	4
	Principal belief	Remaja bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan	51	52	2
	Independent belief	Remaja bertindak sesuai dengan keyakinan dalam nilainnya sendiri	53,54	-	2
JUMLAH					54

Tabel 3.4.

Kisi-kisi Instrumen Kelekatan
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Dimensi	Subdimensi	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	∑
Insecurely Attached Avoidant Infant (Type A)	Remaja memandang orang tua selalu menghindar dan memberikan penolakan	Remaja menilai orang tua menunjukkan tanda-tanda menghindar	1,2,4,5,6	3	6
		Remaja merasa tidak percaya diri karena adanya penolakan	9,10,11,12	7,8	6
		Remaja menilai orang tua menolak dirinya sehingga remaja kurang mampu dalam mengeksprekikan emosi negatif terhadap orang tua	13,15,16,17,18	14	6
		Remaja memandang kehadiran orangtua sebagai	19,20,21,22,24	23,25	7

		gangguan sehingga remaja menghindar jika berada dekat dengan orang tua			
Securely Attached Infant (Type B)	Percaya adanya responsifitas dan kesediaan orang tua bagi anak	Remaja memandang orang tua sebagai sosok yang paling dipercaya dan responsive	26,27,28,30	29,31	6
		Remaja merasa bahwa berkomunikasi dengan orangtua menimbulkan perasaan aman dan nyaman	33,34,35	32,36	5
		Remaja memiliki rasa percaya diri di hadapan orangtuanya	37,38,40	39	4
Insecurely Attached Resinstant Infant (Type C)	Remaja memandang orang tua kurang konsisten	Remaja menilai orang tua tidak konsisten dalam memberikan perhatian	41,42	43	3
		Remaja menilai orang tua sebagai sosok yang selalu ada	44,48,49	45,46,47	6

		Remaja menilai orang tua sebagai sosok yang tidak dapat diandalkan sehingga menimbulkan respon negatif yang berlebihan pada remaja	50,51,52	53,54,55	6
Disorganized/ Disoriented Attached (Type D)	Remaja menunjukkan penolakan	Remaja menilai bahwa orangtua merespon negatif terhadap emosinya sehingga melakukan penolakan	56,58	57	3
		Remaja menganggap bahwa orangtua sebagai sosok menakutkan	59,60	61	3
JUMLAH					61
Dimensi	**Subdimensi**	**Indikator**	**No Item (+)**	**No Item (-)**	∑
Insecurely Attached Avoidant Infant (Type A)	Remaja memandang orang tua selalu menghindar dan	Remaja menilai orang tua menunjukkan tanda-tanda menghindar	1,2,4,5,6	3	6

	memberikan penolakan				
		Remaja merasa tidak percaya diri karena adanya penolakan	9,10,11,12	7,8	6
		Remaja menilai orang tua menolak dirinya sehingga remaja kurang mampu dalam mengeksprekikan emosi negatif terhadap orang tua	13,15,16,17,18	14	6
		Remaja memandang kehadiran orangtua sebagai gangguan sehingga remaja menghindar jika berada dekat dengan orang tua	19,20,21,22,24	23,25	7
Securely Attached Infant (Type B)	Percaya adanya responsifitas dan kesediaan orang tua bagi anak	Remaja memandang orang tua sebagai sosok yang paling dipercaya dan responsive	26,27,28,30	29,31	6

		Remaja merasa bahwa berkomunikasi dengan orangtua menimbulkan perasaan aman dan nyaman	33,34,35	32,36	5
		Remaja memiliki rasa percaya diri di hadapan orangtuanya	37,38,40	39	4
Insecurely Attached Resinstant Infant (Type C)	Remaja memandang orang tua kurang konsisten	Remaja menilai orang tua tidak konsisten dalam memberikan perhatian	41,42	43	3
		Remaja menilai orang tua sebagai sosok yang selalu ada	44,48,49	45,46,47	6
		Remaja menilai orang tua sebagai sosok yang tidak dapat diandalkan sehingga menimbulkan respon negatif yang berlebihan pada remaja	50,51,52	53,54,55	6
Disorganized/ Disoriented Attached (Type	Remaja menunjukkan penolakan	Remaja menilai bahwa orangtua merespon negatif	56,58	57	3

D)		terhadap emosinya sehingga melakukan penolakan			
		Remaja menganggap bahwa orangtua sebagai sosok menakutkan	59,60	61	3
JUMLAH					61

Tabel 3.5
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kemandirian

Hasil	Item
Memadai	7,8,15,18,20,21,24,25,26,27,30,31,32,33,34,36,37,39,40,41,42,43,47, 48,50,51,52,53,54
Revisi	1,2,4,6,9,11,12,13,14,16,17,19,22,23,35,44,49
Buang	3,5,28,29,38,45,46
Catatan	Di tambah 3 item

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Sub-aspek	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	∑
Kemandirian Emosi	*De-idealized*	Siswa memandang orang tua tidak selamanya benar	2,3	1	3
	Parent as people	Siswa memandang orang tua seperti orang dewasa lainnya	4,5,6	-	3

	Non-dependency	Siswa mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri	7,8,9,10, 11	12	6
		Siswa mampu memecahkan masalah sendiri	13,14,15	-	3
	Individuation	Siswa mampu melihat perbedaan dengan orang tua mengenai pemikiran serta perasaannya	17,18	16	3
Kemandirian Perilaku	Kemampuan mengambil keputusan	Siswa mampu mempertimbangkan pendapat orang lain	19,20,22	21	4
		Siswa mampu mempertimbangkan resiko dalam mengambil keputusan	23,24,25	-	3
		Siswa mampu memilih alternatif pemecahan masalah	26,28,29, 30	27	5
	Tidak rentan terhadap pengaruh orang lain	Siswa tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas	31	32,33	3
		Siswa tidak mudah terpengaruh dalam mengambil keputusan	36	34,35	3
	Perubahan dalam rasa percaya diri	Siswa memiliki rasa percaya diri dalam bertindak	38,40	37,39	4
Kemandirian	*Abstrack*	Siswa mampu	41,42,44	43	4

Nilai	*belief*	membedakan antara benar dan salah			
	Principal belief	Siswa bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan	45,47	46	3
	Independent belief	Siswa bertindak sesuai dengan keyakinan dalam nilainnya sendiri	48,49,50	-	3
JUMLAH					50

Tabel 3.7
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kelekatan

Hasil	Item
Memadai	1,3,4,6,9,11,12,14,16,18,19,20,22,23,25,26,31,33,34,35, 36,37,40,41,42,45,48,50,51,52,56,57,58,58,59,60,61
Revisi	7,29,30,38,43,44,46,53,55
Buang	2,5,8,10,13,15,17,21,24,27,28,32,39,47,49,54
Catatan	-

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Kelekatan
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Sub-aspek	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	∑
Insecurely Attached Avoidant	Siswa memandang orang tua selalu	Siswa menilai orang tua menunjukkan tanda-tanda	1,3,4	2	4

Infant (Type A)	menghindar dan memberikan penolakan	menghindar			
		Siswa merasa tidak percaya diri karena adanya penolakan	6,7,8	5	4
		Siswa kurang mampu dalam mengeksprekikan emosi negatif terhadap orang tua karena penolakan	10,11	9	3
		Siswa memandang kehadiran orangtua sebagai gangguan sehingga Siswa menghindar jika berada dekat dengan orang tua	12,13,14	15,16	6
Securely Attached Infant (Type B)	Percaya adanya responsifitas dan kesediaan orang tua bagi anak	Siswa memandang orang tua sebagai sosok yang paling dipercaya dan responsive	17,19	18,20	4
		Siswa merasa bahwa berkomunikasi dengan orangtua menimbulkan	21,22,23	24	4

		perasaan aman dan nyaman			
		Siswa memiliki rasa percaya diri di hadapan orangtuanya	25,26,27	-	3
Insecurely Attached Resinstant Infant (Type C)	Siswa memandang orang tua kurang konsisten	Siswa menilai orang tua tidak konsisten dalam memberikan perhatian	28,29	30	3
		Siswa menilai orang tua sebagai sosok yang selalu ada	31,34	32,33	4
		Siswa menilai orang tua sebagai sosok yang tidak dapat diandalkan sehingga menimbulkan respon negatif yang berlebihan pada Siswa	35,36,37	38,39	5
Disorganized/ Disoriented Attached (Type D)	Siswa menunjukkan penolakan	Siswa menilai bahwa orangtua merespon negatif terhadap emosinya sehingga melakukan penolakan	40,42	41	3

		Siswa menganggap bahwa orangtua sebagai sosok menakutkan	43,44	45	3
JUMLAH					45

2. Pedoman Skoring

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berskala dengan kategori pilihan jawaban. Instrumen pengumpulan data ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Adapun teknik skoring dalam instrumen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pola Skor Opsi Alternatif Respons Skala Likert

Pernyataan	**Skor Lima Aternatif Respons**				
	STS	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
Favourable (+)	**5**	**4**	**3**	**2**	**1**
Unfavourable (-)	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

a. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
b. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
c. Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
d. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
e. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

3. Uji Coba Alat Pengumpulan Data

Angket sebagai alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian telah melalui beberapa tahap pengujian, diantaranya :

a. Penyusunan Butir-butir Instrumen

Penyusunan butir-butir instrumen kemandirian dan kelekatan disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

b. Penimbang Butir Pernyataan (*Judgement Instrumen*)

Proses *judgement* dalam pengembangan alat pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari kesesuaian dengan landasan teori, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketatapan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penilaian kepada tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menandakan bahwa item pernyataan tersebut bisa digunakan dan item pernyataan yang diberi nilai TM menandakan bahwa item tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi.

Proses serta penilaian *judgement* dilakukan oleh dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

4. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian dari segi kalimat serta istilah yang digunakan. Uji keterbacaan instrumen kemandirian dan kelekatan dilakukan pada empat peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang. Hasil uji keterbacaan menunjukan bahwa responden dapat memahami bahasa serta makna yang terkandung pada seluruh pernyataan instrumen kemandirian maupun instrumen kelekatan.

5. Uji Validitas Butir Item

Validitas tes adalah tingkat keabsahan atau ketepatan dalam suatu tes. Tes yang valid (absah=sah) merupakan tes yang benar-benar mengukur apa yang

hendak diukur (Kamo To, 2003, hlm.4). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui instrumen yang digunakan mendapatkan data yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014, hlm. 121).

Pengolahan data uji validitas butir item dibantu dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows.* Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *Spearman-Brown* dengan skor mentah. Hal ini di dasarkan atas pengukuran instrumen kemandirian dan kelekatan menggunakan alternatif jawaban sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai yang menghasilkan skala ordinal. Penggunaan rumus korelasi *Spearman-Brown* tidak memerlukan uji asumsi normalitas dan linearitas regresi.

Berikut merupakan rumus perhitungan uji validitas butir item *Spearman-Brown* menurut Arikunto (2006, hlm. 245) :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah responden

$\sum$xy = Jumlah hasil skor x dan y setiap responden

$\sum$x = Jumlah skor x

$\sum$y = Jumlah skor y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y

Hasil penghitungan uji validitas variabel kemandirian dan variabel kelekatan digambarkan dalam tabel 3.10 dan 3.11 berikut :

Tabel 3.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kemandirian

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,36,37,39,40,41,42,43,44,45,46,47,4	45

	8,49,50	
Tidak Valid	10,13,22,35,38	5

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kelekatan

Signifikansi	**Nomor Item**	**Jumlah**
Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,42,43,44,45	41
Tidak Valid	7,10,19,41	4

6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya setelah uji validitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* serta bantuan program *SPSS 20.0 for windows.* Reliabilitas data di "*cronbach's Alpha"* jika > 0.6 sebagai patokan untuk menyatakan bahwa data tersebut reliabel. Sebaliknya jika data di "*cronbach's Alpha"* <0.6 maka dinyatakan tidak reliabel.

Sebagai tolak ukur digunakan kriteris rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut (Arikunto, 2006, hlm. 75) :

Tabel 3.12.
Kriteria Reliabilitas Instrumen

0.00-0.199	Derajat keterandalan sangat rendah
0.20-0.399	Derajat keterandalan rendah
0.40-0.599	Derajat keterandalan sedang
0.60-0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.80-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

Adapun hasil dari pengujian reliabilitas dari instrumen kemandirian dan kelekatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	50

Berdasarkan dari data tabel 3.13 yang terdiri dari 50 item pertanyaan tersebut Cronbach's Alphanya 0,878 > 0,6 maka instrument penelitian bisa di ambil kesimpulan realibel.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kelekatan

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	45

Berdasarkan dari data tabel 3.14 yang terdiri dari 55 item pertanyaan tersebut Cronbach's Alphanya 0,917 > 0,6 maka instrument penelitian bisa di ambil kesimpulan realibel.

F. Analisis Data

1. Verifikasi Data

Dilakukannya verifikasi data dalam penelitian ini adalah untuk memeriksa keselruhan instrumen, baik sebelum atau setelah di sebar kepada responden. Dalam tahap verifikasi juga dilakukan pengecekan kelengkapan data responden serta kelengkapan jawaban dari setiap butir soal dalam instrumen. Hasil verifikasi data menunjukkan bahwa keseluruhan instrumen yang telah diisi oleh responden layak untuk diolah.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun pemaparan secara lebih spesifik sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian meliputi:

a. Menyusun proposal penelitian yang berjudul "profil kemandirian remaja berdasarkan tipe kelekatan orang tua" yang kemudian diseminarkan pada mata kuliah metode dan riset BK.

b. Proses revisi proposal oleh dosen pengampu mata kuliah dan diajukan pada Ketua Dewan Skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan kemudian disahkan oleh Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

c. Mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.

d. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan pada pihak SMPN 3 Lembang.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

a. Melakukan studi pendahuluan ke SMPN 3 Lembang

b. Menyusun instrumen penelitian dan diuji kelayakan oleh dua dosen ahli di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

c. Melaksanakan pengumpulan data melalui penyebaran instrument penelitian di kelas VIII SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

d. Melakukan pengolahan, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang telah terkumpul.

e. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan menarik kesimpulan dan rekomendasi.

f. Menyusun layanan dasar untuk meningkatkan kemandirian siswa berdasarkan kelekatan orang tua siswa yang diuji kelayakannya oleh dosen ahli program bimbingan dan konseling.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir, penelitian disempurnakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hasil penelitian disusun menjadi laporan akhir penelitian.
b. Laporan akhir diujikan pada saat ujian sidang sarjana.
c. Hasil ujian sarjana dijadikan sebagai masukan bagi penyempurnaan penelitian.